

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Macam-macam Limbah Medis di PMI Kabupaten Indramayu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMI Kabupaten Indramayu pada juni 2020 diperoleh hasil gambaran pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu yang meliputi macam-macam limbah medis dan alur pengelolaan limbah medis tersebut. Macam-macam limbah medis yang ditemukan di PMI Kabupaten Indramayu disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi macam-macam limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu.

Asal Limbah	Frekuensi Jenis Limbah	Persentase (%)
Laboratorium Komponen Darah	3	15
Ruang Donor Darah	9	45
Laboratorium Uji Silang Serasi	4	20
Laboratorium IMLTD	4	20
Total	20	100

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas asal limbah dari ruang donor darah sebanyak 45% dari semua ruangan pelayanan yang ada di PMI Kabupaten Indramayu.

##### 2. Alur Pengelolaan Limbah Medis di PMI Kabupaten Indramayu

Alur pengolahan limbah medis di PMI Indramayu terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, dan pembuangan.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi alur pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu.

Alur Pengelolaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengumpulan dan Pemilahan		
Memenuhi Syarat	2	66,67
Tidak Memenuhi Syarat	1	33,33
Pengangkutan Limbah Medis		
Memenuhi Syarat	0	0
Tidak Memenuhi Syarat	3	100
Penampungan Limbah Medis		
Memenuhi Syarat	6	75
Tidak Memenuhi Syarat	2	25
Pemusnahan/Pembuangan Akhir		
Memenuhi Syarat	4	100
Tidak Memenuhi Syarat	0	0
Total		
Memenuhi Syarat	12	66,67
Tidak Memenuhi Syarat	6	33,33

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 tahapan alur pengelolaan limbah medis yang memenuhi syarat adalah pemusnahan/pembuangan akhir sebanyak 100% dan 100% yang tidak memenuhi syarat adalah tahapan pengangkutan limbah medis.

## B. Pembahasan

1. Macam-macam limbah medis yang ditemukan di PMI Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas asal limbah dari ruang donor darah sebanyak 45% dari semua ruangan pelayanan yang ada di PMI Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari jurnal Hendra Amien diketahui pada ruangan instalasi laboratorium rumah sakit paru Jember pada Oktober tahun 2014 didapatkan volume limbah yang di hasilkan sebesar 3 kg/hari dengan komposisi sampah jarum sebesar 2 kg/hari, pot spuntum sebesar 0,7 kg/hari dan spet jarum sebesar 0,3 kg/hari dengan jumlah rata-rata limbah medis yang dihasilkan setiap bulannya sebesar 34.37 kg/bulan (Amien et al., 2015).

## 2. Alur Pengelolaan Limbah Medis di PMI Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel 4.2 tahapan alur pengelolaan limbah medis yang memenuhi syarat adalah pemusnahan/pembuangan akhir sebanyak 100% dan 100% yang tidak memenuhi syarat adalah tahapan pengangkutan limbah medis. Alur pengelolaan limbah medis di PMI Kabupaten Indramayu dimulai pada tahap pengumpulan yaitu tahap dimana limbah medis di hasilkan dan dikumpulkan, tahap selanjutnya pengangkutan limbah medis yaitu limbah yang sudah penuh diangkut oleh petugas kebersihan PMI Kabupaten Indramayu untuk disimpan dalam ruangan penyimpanan limbah medis, tahap ketiga yaitu penyimpanan limbah medis dimana limbah medis akan disimpan dan menunggu sampai pihak yang bekerja sama pada jasa pengolahan limbah medis datang untuk mengambil, dan tahap yang terakhir adalah pembuangan, kegiatan ini dilakukan oleh bantuan pihak ketiga yang bekerjasama dengan PMI.

Menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2015 bahwa pihak yang melakukan kegiatan pengelolaan limbah medis harus memisahkan limbah medis berdasarkan karakteristik masing-masing limbah medis dan mewadahi limbah sesuai karakteristik limbah medis dengan mencantumkan simbol *biohazard* pada setiap penyimpanan, memiliki izin untuk melakukan pengelolaan limbah atau bekerjasama dengan pihak pengolahan limbah medis yang sudah memiliki izin pengolahan limbah medis dan pengangkutan limbah medis oleh pihak pengolahan limbah harus menggunakan kendaraan roda 3 atau lebih (Kemen-LHK, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan petugas yang menangani limbah medis di dapatkan hasil bahwa petugas kebersihan merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk membersihkan tempat kerja, lingkungan kerja serta mengangkat limbah-limbah yang terdapat di tempat kerja, dari mulai limbah medis dan limbah-limbah non medis yang dihasilkan. Dari semua limbah yang ada limbah medis adalah

limbah yang paling berbahaya karena limbah tersebut mengandung penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan mampu juga merusak lingkungan, limbah yang perlu di perhatikan diantaranya yaitu jarum donor, jarum suntik dan lancet, pecahan tabung kaca, benda-benda ini sangat berbahaya karena mampu melukai sekaligus beresiko menularkan penyakit yang berbahaya, untuk memusnakan limbah berbahaya ini di butuhkan alat yang akan menghancurkan limbah tersebut sampai tidak beresiko melukai dan tidak mencemari lingkungan, namun tidak semua PMI di Indonesia sudah memiliki alat ini, dikarenakan alat ini sangatlah mahal dan biaya produksinya tidaklah murah, karena itu agar tetap pengelolaan limbah medis tetap berjalan dengan baik harus ada kerja sama dengan instansi-instansi lingkungan untuk membantu mengelola limbah medis, tetapi karena kurangnya kerjasama dari pihak-pihak di wilayah 3 Cirebon, pihak PMI Kabupaten Indramayu bekerjasama dengan PT. Maxbiz yang berasal dari Bandung Jawa Barat, karena pihak PMI bekerja sama dengan pihak jasa memusnah limbah yang jaraknya cukup jauh dari PMI Kabupaten Indramayu, mengakibatkan beberapa kendala yang terjadi pada tahap proses pengangkutan limbah medis yang akan di musnahkan oleh PT.Maxbiz yaitu keterlambatan pengangkutan dikarenakan, instansi-instansi yang bekerjasama dengan PT. Maxbiz cukup banyak di Jawa Barat hal ini menimbulkan tidak cukupnya muatan untuk menampung limbah pada saat ingin mengangkut limbah di PMI Kabupaten Indramayu dan terjadi keterlambatan dan penumpukan limbah di tempat penampungan.

Terjadinya keterlambatan pengangkutan limbah medis, membuat limbah medis yang seharusnya sudah waktunya dimusnahkan menjadi terbengkalai. Kendala ini akan menimbulkan beberapa masalah diantaranya, tempat penampungan limbah menjadi penuh dan sesak, limbah medis rawan menimbulkan bau tak sedap dan membahayakan kesehatan, ditambah jika dalam pengelolaan limbah medisnya tidak

mengikuti syarat yang telah ditentukan. Hal inilah yang membuat narasumber berharap kedepannya agar pihak pemerintah lebih memperhatikan tentang lingkungan dan bekerja sama untuk mengelola limbah medis agar menjadi limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN